



# Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

Dinda Putri Septiani<sup>1\*</sup>, Hariyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Ketintang, Gayungan, Surabaya

\*Korespondensi penulis: [dpseptiani9@gmail.com](mailto:dpseptiani9@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this study is to examine the effect of liquidity and solvency on financial performance with good corporate governance as a moderating variable. This study uses a quantitative methodology using purposive sampling techniques to collect data from 28 transportation and logistics companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2020 and 2022. Multiple linear regression techniques were used in this study using SPSS 26 software. The study's findings reveal that liquidity has a significant effect on financial performance, but solvency has no effect. GCG is able to moderate the influence of liquidity on financial performance, but is unable to do the same for solvency.

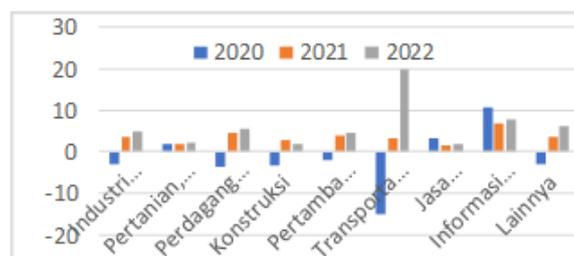
**Keywords:** Liquidity, Solvency, Company, Finance.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan data dari 28 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022. Teknik regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi solvabilitas tidak berpengaruh. GCG mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak mampu melakukan hal yang sama terhadap solvabilitas.

**Kata kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Perusahaan, Keuangan.

## 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut secara pesat menyebabkan timbulnya persaingan kompetitif yang tak terhindarkan di dalam aktifitas perekonomian suatu negara. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 19,87%, lapangan usaha transportasi dan pergudangan memimpin pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022, yaitu sebesar 5,31% secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).



**Gambar 1.** Pertumbuhan Lapangan Usaha

Adanya persaingan kompetitif dalam perekonomian dapat menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja dengan berbagai cara agar dapat terus bertahan dan bersaing untuk dapat mencapai tujuannya. Altman dalam (Rahayu, 2020) menyatakan manajer keuangan yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur aset perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu bersaing dan bahkan meningkatkan kinerjanya akan berkembang pesat, sedangkan perusahaan yang tidak mampu akan tertinggal dan akhirnya gagal. Kinerja merupakan indikator penting bagi sebuah perusahaan agar dapat terus berkembang dan bersaing menjadi yang terbaik. Perusahaan dianggap efektif dan efisien jika dilihat dari sudut pandang kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan menunjukkan gambaran keadaan keuangan sebuah perusahaan. Apabila suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, itu berarti keadaan keuangannya juga dalam kondisi yang baik. Rasio yang disertakan dalam laporan keuangan memungkinkan perusahaan mengukur kinerja keuangan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja membutuhkan dana untuk dapat membiayai seluruh kegiatan dan mengembangkan usahanya. Utang penting bagi perusahaan karena dapat digunakan sebagai sumber pendanaan. Selain sebagai sumber pendanaan, utang juga dapat menjadi beban bagi perusahaan jika tidak diatur dan direncanakan dengan baik. Ketidakmampuan membayar utang dalam jangka waktu yang telah ditetapkan menjadi penyebab perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan harus melakukan perhitungan untuk mengukur kemampuannya dalam melunasi utang (kewajiban).

Utang yang dibutuhkan perusahaan dapat diperoleh dengan mencari pemegang saham yang bersedia menginvestasikan dananya di perusahaan. Para pemegang saham akan mencari dan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang lebih menguntungkan serta tidak melakukan kecurangan. Menurut (Kusumaningsih, 2024) keterbukaan data keuangan kepada anggota serta pemangku kepentingan secara signifikan mengurangi peluang untuk kecurangan. Keterbukaan data pada laporan keuangan dapat terwujud ketika perusahaan menerapkan GCG. GCG terkait dengan tingkat kepercayaan pemegang saham bahwa pihak manajemen akan memberikan keuntungan kepada mereka, serta tidak akan melakukan penipuan atau mengalokasikan saham yang diberikan ke dalam proyek yang merugikan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen & Meckling dalam (Jatiningrum & Marantika, 2021) teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) suatu perusahaan berdasarkan suatu kontrak. Konflik antara prinsipal dan agen dapat muncul ketika kepentingan mereka saling bertentangan.

### **Teori Sinyal**

Menurut Aggraini & Ardini dalam (Nabila & Wahyuningtyas, 2023) teori sinyal berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan kualitas informasi mengenai perusahaan, karena informasi yang tersedia memberikan gambaran positif untuk masa depan.

### **Teori Ekuitas**

Menurut Adam dalam (Maesaroh, 2022) menyebutkan bahwa individu akan menciptakan perbandingan terkait dengan suatu pekerjaan. Karyawan akan melakukan perbandingan antara input yang dibawa ke pekerjaan dengan hasil yang diterima. Perlakuan yang adil menyebabkan karyawan termotivasi untuk mempertahankan hubungan dengan rekan kerja dan organisasi. Hubungan yang berlangsung baik akan menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Teori Kontingensi**

Teori kontingensi mulai berkembang pada tahun 1970an dalam upaya menjelaskan variasi praktik akuntansi manajemen yang muncul pada saat itu. Akuntansi manajemen menjadi inti dari banyak pendekatan pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi. Otley dalam (Otley, 2014) menyatakan pada awalnya teori kontingensi berkembang dari gagasan bahwa tidak ada solusi universal terhadap masalah pengendalian.

### ***Trade Off Theory***

*Trade off theory* berfokus pada struktur modal perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam (Umdiana & Claudia, 2020) membuktikan bahwa pemakaian utang memiliki manfaat dan pengorbanan. Perusahaan yang banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya harus mempertimbangkan tingkat manfaat dan pengorbanan dalam memperoleh

utang. Penambahan utang yang melalui batas tertentu yang disebut sebagai titik optimal akan mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

### **Rasio Likuiditas**

Fred Weston dalam (Kasmir, 2019) mengatakan rasio likuiditas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya. Suatu perusahaan akan mampu membayar utang saat jatuh tempo, jika memiliki dana yang cukup.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut (Kasmir, 2019) rasio solvabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar semua utangnya, baik saat ini maupun di masa mendatang, ketika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

### ***Good Corporate Governance***

Menurut Denis & McConnell dalam (Setiawanta, 2019) struktur kepemilikan adalah salah satu unsur penting dalam *corporate governance*. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen, pengelola, dan pemilik perusahaan akan melindungi hak-hak investor. Selain struktur kepemilikan, terdapat unsur lain yang juga memiliki peranan penting dalam *corporate governance*, yaitu komposisi dewan komisaris independen.

### **Kinerja Keuangan**

Kartikahadi, dkk dalam (Wibowo & Hariyati, 2018) menyatakan bahwa suatu organisasi dapat disebut efektif dan efisien dalam mengatur dana dan sumber daya yang dimilikinya jika dilihat dari hasil kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bagi suatu perusahaan memiliki peranan penting karena digunakan sebagai ukuran dalam keberhasilan dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan perusahaan di masa yang akan datang.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs web perusahaan antara tahun 2020 dan 2022 menjadi sumber data untuk penelitian kuantitatif ini.

## Populasi dan Sampel

*Purposive sampling* menjadi teknik dalam pemilihan sampel penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	28
2.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2020-2022	(2)
3.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah periode 2020-2022	(3)
	Perusahaan yang dapat dijadikan sampel	23
	Tahun penelitian	3
	Pengamatan (23 x 3)	69
	Outlier selama pengolahan data	(23)
	<b>Total sampel</b>	<b>46</b>

*Sumber: Data diolah, 2024*

## Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Seluruh analisis dalam penelitian menggunakan SPSS 26.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05980486
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.076
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Output SPSS, 2024*

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Tingkat signifikansi sebesar 0,156, di atas batas 0,05, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji normalitas. Berdasarkan temuan ini, data mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	CR	.663	1.508
	DER	.663	1.508

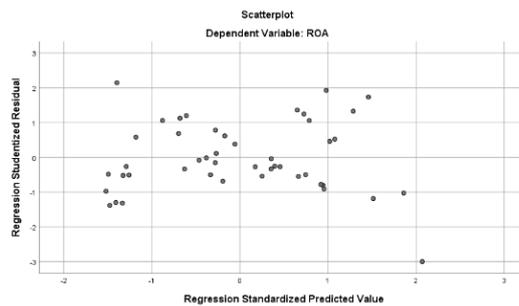
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2024

**Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,663, yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,508, yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2024

**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Titik-titik sebaran plot diatas tersebar luas, ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dari hasil uji heteroskedastisitas yang disebutkan di atas.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.067	.032	
	CR	-.003	.045	-.048
	DER	.012	.062	.118
	CR*GCG	.030	.033	.600
	DER*GCG	.024	.047	.308

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2024

**Gambar 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi berikut diperoleh dari hasil uji regresi di atas:

$$Y = - 0,067 - 0,003X_1 + 0,012X_2 + 0,030X_1\_Z + 0,024X_2\_Z$$

### Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.218	.0626543	1.568

a. Predictors: (Constant), DER\*GCG, CR\*GCG, DER, CR  
 b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Output SPSS, 2024*

**Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dengan nilai uji koefisien determinasi sebesar 0,288, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yang dimoderasi oleh GCG mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar 28,8%, sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.065	4	.016	4.144	.007 <sup>b</sup>
	Residual	.161	41	.004		
	Total	.226	45			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), DER\*GCG, CR\*GCG, DER, CR

*Sumber: Output SPSS, 2024*

**Gambar 7. Hasil Uji F**

Nilai F yang dihitung sebesar 4,144 > F tabel 2,60, dengan tingkat signifikansi 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan diterimanya Ha dan ditolakny H0.

### Uji t

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
CR	2,081	2,016	0,043
DER	1,056	2,016	0,297
CR*GCG	2,644	2,016	0,011
DER*GCG	1,356	2,016	0,182

*Sumber: Diolah dari output SPSS, 2024*

Berdasarkan hasil uji t diatas, didapatkan hasil CR dan CR\*GCG menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan DER dan DER\*GCG menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Tingkat signifikansi  $0,043 < 0,05$  menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketika aset lancar suatu perusahaan melebihi utang lancarnya, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas tinggi dan dapat dengan mudah melunasi utang jangka pendeknya. Menurut teori sinyal, jika suatu perusahaan ingin meyakinkan investornya bahwa kinerja keuangannya baik, perusahaan tersebut akan memberikan informasi tentang tingkat likuiditasnya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori sinyal dan *trade off theory*. Dengan kemampuannya yang dapat dengan mudah melunasi utang, perusahaan cenderung melakukan penambahan utang. Namun, perusahaan tetap harus mempertimbangkan tingkat manfaat dan pengorbanan dalam memperoleh utang. Penambahan utang yang melebihi batas tertentu (titik optimal) akan berpengaruh pada menurunnya kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan jika tidak segera diatasi dengan baik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Tingkat signifikansi  $0,297 > 0,05$  menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi lebih mengandalkan pendanaan dari utang daripada pendanaan dari ekuitas.

Hal tersebut sejalan dengan teori kontingensi. Dalam pengambilan keputusan, manajer tidak menerapkan solusi yang sama di setiap keadaan. Manajer perlu mengidentifikasi apa kebijakan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan oleh perusahaan dalam keadaan dan waktu tertentu. Utang yang diperoleh perusahaan tidak selalu digunakan untuk pendanaan kegiatan operasional. Ketika dibutuhkan, manajer dapat memusatkan utang untuk kegiatan lainnya seperti investasi jangka panjang. Utang yang diinvestasikan untuk kegiatan investasi jangka panjang membutuhkan waktu untuk dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pada batas waktu tertentu, tingkat solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Tingkat signifikansi  $0,011 < 0,05$  menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hubungan antara GCG dan kinerja keuangan jika dikaitkan dengan teori keagenan adalah pemilik (prinsipal) dapat melakukan pengawasan terhadap pengelola (agen) dengan menerapkan GCG. Ketika tidak terjadi perbedaan kepentingan, pemilik dan pengelola dapat bekerja sama dengan lebih baik. Dengan menerapkan GCG perusahaan dapat menghilangkan biaya keagenan atau biaya yang dikeluarkan oleh pemilik dalam upaya pengawasan terhadap pengelola. Hal ini memungkinkan perusahaan menyimpan dana yang cukup dalam melunasi utang jangka pendek yang dimilikinya.

Selain sejalan dengan teori keagenan, hasil penelitian juga sejalan dengan teori ekuitas. Setiap individu perusahaan akan membuat perbandingan antara input yang dibawa dengan hasil yang diterima. Perbandingan tersebut akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam bertindak. Hal ini erat kaitannya dengan GCG, terutama pada indikator kepemilikan manajerial. Manajer akan melakukan perbandingan antara input yang dibawa (kepemilikan) dengan hasil yang akan diterima. Manajer yang memiliki tingkat kepemilikan perusahaan yang tinggi akan lebih berupaya untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan kinerja keuangan. GCG berdampak terhadap pengawasan likuiditas perusahaan yang meningkat dan kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Tingkat signifikansi  $0,182 > 0,05$  menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Kurangnya keterlibatan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama dalam mengawasi dan mengatur solvabilitas perusahaan merupakan salah satu kemungkinan penjelasannya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* dapat memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan, dan *good corporate governance* tidak dapat memoderasi solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dengan menambah sektor lainnya, menambah jangka periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih sesuai, menambah variabel independen dan moderasi agar mengetahui pengaruh dari variabel-variabel lain yang belum diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh 5,31 persen. *Produk - Berita Resmi Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/indonesia-gdp-growth-rate-5-31-percent--2022-.html>
- Jatiningrum, C., & Marantika, A. (2021). *Corporate governance dan pengungkapan enterprise risk management di Indonesia* (Abdul, Ed.). CV Adanu Abimata.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- Kusumaningsih, A. (2024). Peran kebijakan pemerintah dalam mencegah kecurangan laporan keuangan: Tinjauan terhadap Permenkop No. 2 Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 10(2), 724–729.
- Maesaroh, S. S. (2022). Peran gender dalam negosiasi karir: Pendekatan teori ekuitas. *Indonesian Journal of Digital Business*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/view/48058>
- Nabila, R. F. H., & Wahyuningtyas, E. T. (2023). Analisis kinerja keuangan dan sustainability reporting terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 179–189. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/19053>
- Otley, D. (2014). The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014.
- Rahayu. (2020). Kinerja keuangan perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Setiawanta, Y. (2019). Does good corporate governance able to moderate the relationship of financial performance towards firm value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p9-20>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis struktur modal berdasarkan trade off theory. *Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7, 12–16. <https://doi.org/10.4324/9781003016380-3>
- Wibowo, H. W., & Hariyati. (2018). Pengaruh strategi bisnis prospector terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan jasa perhotelan di Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 6.